



Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Namlea Kabupaten Buru

Indarwati¹, Kurniati Tuasalamony^{1*}, Sahrullah², Rahma Satya Masna Hatuwe¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Iqra Buru, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Korespondensi: kaledupa123@gmail.com

Info Artikel

Diterima 27
Agustus 2023

Disetujui 15
Oktober 2023

Dipublikasikan 13
November 2023

Keywords:
peran; UMKM;
kesejahteraan;
masyarakat

© 2023 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kontribusi UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea; dan (2) mengetahui unsur-unsur yang memudahkan atau menghambat upaya UMKM dalam memajukan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Informasi yang diperoleh dari sumber sekunder dan primer. Sumber datanya adalah UMKM Desa Namlea. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional yang meliputi pendekatan wawancara, dokumentasi, dan survei lapangan. Reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan analisis data semuanya termasuk dalam langkah analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea dengan: a) menciptakan lapangan kerja baru; b) peningkatan kesejahteraan masyarakat; c) membuka pasar baru; d) pemberdayaan masyarakat; dan e) memajukan pembangunan ekonomi lokal; dan 2) faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat upaya UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea. Faktor pendukungnya antara lain adanya peminat dan dukungan pemerintah. Sedangkan kendalanya antara lain kelangkaan sumber daya mentah, cuaca buruk, tenaga kerja, dan kurangnya keahlian pekerja.

Abstract

This study aims to: (1) ascertain the contribution of MSMEs to enhancing community welfare in Namlea Village; and (2) pinpoint the elements that facilitate or impede MSMEs' endeavors to promote community welfare in Namlea Village. This kind of study is qualitative descriptive in nature. Information gleaned from secondary and primary sources. The Namlea Village Micro, Small, and Medium-Sized Businesses provide the data source. This study employs an observational approach including interviews, documentation, and field survey approaches. Data reduction, data presentation, data verification, and data analysis are all included in the data analysis step. The study's findings demonstrate that: 1) MSMEs play a crucial role in enhancing the community's welfare in Namlea Village by: a) creating new job opportunities; b) enhancing community welfare; c) opening up new markets; d) empowering the community; and e) advancing local economic development; and 2) factors that either support or impede MSMEs' efforts to enhance the community's welfare in Namlea Village. Supporting factors include the existence of enthusiasts and government support. In the meantime, impediments include scarce raw resources, bad weather, workers, and workers' lack of expertise.

1. Pendahuluan

Masyarakat yang mempunyai kapasitas dan mau melihat potensi diri serta mampu mengenali lingkungan sekitar, akan mampu menemukan peluang dan menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat, yang semuanya diperlukan agar mampu sukses dan memenuhi kebutuhan pokoknya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan mendasar adalah dengan menyelenggarakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Menengah (Nopirin, 2019). Variabel internal maupun eksternal mempunyai dampak terhadap kelangsungan dan eksistensi usaha mikro dan menengah. Unsur eksternal meliputi lingkungan dan habitat ekonomi dimana individu atau masyarakat hidup dalam rangka menjalankan eksistensi ekonominya, sedangkan faktor internal meliputi motif ekonomi (Sukirno, 2017).

UMKM merupakan sektor terpenting dalam perekonomian nasional dan berperan penting dalam hajat hidup banyak orang sehingga menjadi tumpuan perekonomian negara. UMKM, yang merupakan segmen terbesar perekonomian Indonesia, memiliki rekam jejak dalam melindungi perekonomian negara pada saat krisis ekonomi dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pasca krisis (Suyaman, 2015). Melalui Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Industri Kreatif, diarahkan 28 instansi pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009 hingga 2015, yang mencakup penumbuhan usaha komersial berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan industri kreatif. bakat, keterampilan, dan kreativitas individu yang bermanfaat dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Indonesia (Bahtiar, 2017).

UMKM merangsang perekonomian negara-negara berkembang. Tak heran jika terjadi krisis yang berdampak pada seluruh dunia, termasuk Amerika Serikat, namun Indonesia yang operasional perekonomiannya dilakukan oleh UMKM hampir tidak merasakan krisis tersebut (Saputro, 2019). Jika dicermati perekonomian Indonesia, sektor ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perluasan kesempatan kerja dan sumber pendapatan, terutama di daerah pedesaan dengan pendapatan rendah. (Sanusi, 2019). Karena kondisi kerja di sektor ini tidak seketat di perusahaan-perusahaan besar, UMKM memainkan peran paling penting dalam menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membantu perekonomian local (Sanjaya & Nuratama, 2021). Produk UMKM yang memiliki keunggulan kompetitif pada akhirnya mampu memasuki pasar global.

Keberadaan UMKM di Desa Namlea sangat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam upaya mengatasi permasalahan yang sering dihadapi antara lain kemiskinan ekstrim, tingginya angka pengangguran, kesenjangan pendapatan, dan hal-hal kurang menguntungkan lainnya. Salah satu kekuatan utama yang melatarbelakangi perkembangan dan perluasan perekonomian Desa Namlea pada khususnya dan Kabupaten Buru pada umumnya adalah perluasan dan pengembangan UMKM. Karena Desa Namlea merupakan salah satu desa di Kabupaten Buru yang memiliki beragam bidang industri, maka UMKM minyak kayu putih menjadi salah satu yang paling terkenal.

Beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dari penelitian ini, yakni: Adnan Husada Putra melakukan penelitian bertajuk "Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora" pada tahun 2016.

Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat Kabupaten Blora melalui UMKM, yakni peningkatan berbagai usaha, menciptakan inovasi-inovasi dalam bidang usaha, serta aplikasi populisme. Aplikasi populisme ini direalisasikan oleh Pemerintah Daerah dengan tujuan agar produksi UMKM tidak hanya dipasarkan di pasar lokal tetapi juga merambah ke pasar yang lebih luas (Putra, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kadeni dan Ninik Srijani dengan judul “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” Tahun 2020. Temuan penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan perekonomian daerah karena mereka telah membuktikan dan menguji kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk krisis keuangan saat ini. UMKM juga berkontribusi signifikan terhadap pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Kadeni & Srijani, 2020).

Penelitian dari Atsna Himmatul Aliyah dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” Tahun 2022. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kehadiran UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Semakin kuat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya (Aliyah, 2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari segi materil, yakni sama-sama berfokus pada peran UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada masalah yang diangkat di mana penelitian ini lebih berfokus pada peran UMKM dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fokus penelitian ini, secara spesifik, apa peran UMKM dalam meningkatkan taraf hidup di Desa Namlea dan apa yang mendorong dan menghambat UMKM untuk meningkatkan taraf hidup di Desa Namlea.

2. Metode Penelitian

Jenis dalam penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran atau penjelasan mengenai bagaimana kontribusi UMKM terhadap kemajuan masyarakat di Desa Namlea. Informasi yang diperoleh dari sumber sekunder dan primer. Pengumpulan data primer secara langsung dilakukan oleh informan penelitian, dengan menggunakan catatan lapangan hasil observasi dan wawancara. Data sekunder dan bahan terkait penelitian lainnya diperoleh dari usaha-usaha yang dapat dipandang sebagai UMKM dalam dokumen Desa Namlea. Sumber data langsung penelitian adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Namlea, khususnya CV Indosarana Inti dan CV Firman Jaya.

Penelitian ini menggunakan survei lapangan, wawancara, studi dokumentasi, teknik observasi non-partisipatif, dan tinjauan pustaka. Masyarakat dan pelaku UMKM menjadi informan penelitian dalam penelitian ini. Peneliti awalnya menghubungi seseorang yang dianggap sebagai informan kunci; setelah itu informan menghadirkan informan tambahan sebagai informasi segar untuk dijadikan informan. Proses pemilihan informan ini dikenal dengan pendekatan snowball sampling. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun lisan,

khususnya mengenai kontribusi UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea dan mengidentifikasi variabel-variabel yang memudahkan atau menghambat upaya UMKM untuk melakukan hal tersebut. Survei lapangan, wawancara, dan metode dokumentasi digunakan untuk menyelesaikan proses observasi.

Analisis data digunakan prosedur sebagai berikut: Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu pengorganisasian atau pemusatan informasi “kasar” mengenai kontribusi UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. diambil dari catatan lapangan. UMKM dalam upaya meningkatkan taraf hidup di Desa Namlea. Tahap penyajian data yang merupakan langkah kedua adalah penyajian informasi yang diperoleh dari tahap reduksi data tentang kontribusi UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat upaya tersebut. Tahap ketiga adalah tahap verifikasi data, yaitu pembuktian keabsahan teori dan fakta data, seperti kontribusi UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea serta faktor pendorong dan penghambat UMKM dalam upayanya. Data telah dikumpulkan, diproses, dan dianalisis untuk memastikan pengujian teori secara menyeluruh.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Temuan penelitian studi ini membahas dua permasalahan: (1) mengetahui kontribusi UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea; dan (2) mengidentifikasi variabel-variabel yang mendorong dan menghambat upaya UMKM untuk melakukan hal tersebut.

Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Namlea

Temuan data mengenai kontribusi UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea, sebagai berikut:

Tabel 1. Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Namlea

No	Peran UMKM di Desa Namlea
1	Membuka peluang kerja dan lapangan pekerjaan
2	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3	Menciptakan pasar baru
4	Memberdayakan masyarakat
5	Memajukan pembangunan perekonomian lokal

Kehadiran UMKM di Desa Namlea meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemajuan perekonomian. Keadaan perekonomian Desa Namlea tidak mungkin dipisahkan dengan upaya masyarakat dalam memajukan perekonomian masing-masing keluarga. Mayoritas pekerja di Desa Namlea bekerja sebagai pedagang, tukang kayu, petani, nelayan, tukang kebun, PNS, pengusaha, dan penyuling minyak kayu putih. Karena beragamnya pekerjaan di masyarakat, keadaan keuangan keluarga juga berbeda. Sekarang ini, UMKM di Desa Namlea beragam jenis, seperti CV yang bergerak di bidang penjualan sembako dan minyak kayu putih. Sembako seperti beras yang dijual merupakan hasil pertanian dari

masyarakat di Kabupaten Buru. Begitupula minyak kayu putih mereka memanfaatkan hasil alam, yakni daun kayu putih yang disuling oleh para penyuling di Kabupaten Buru. Selain itu, adapula yang bergerak di bidang penjualan obat-obatan tradisional khususnya obat tradisional cina. Di samping CV, terdapat pula UD yang bergerak di bidang penjualan alat-alat bangunan, penjualan kayu, dan lain-lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Namlea

Penyajian temuan data mengenai unsur-unsur yang membantu dan menghambat UMKM dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea, sebagai berikut:

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Namlea

No	Faktor	Item
1	Faktor Pendukung	Dukungan Pemerintah
		Peminat
2	Faktor Penghambat	Terbatasnya Bahan Baku
		Cuaca
		Karyawan
		Kurangnya Keterampilan (skill) yang Dimiliki Karyawan

Tingkat keterampilan staf yang berbeda-beda mungkin menjadi hambatan bagi perluasan UMKM di Desa Namlea. Mengecek anggota UMKM secara rutin sangat penting untuk mengurangi hal ini dan memastikan mereka menerima pembayaran SDM sesuai jadwal.

3.2 Pembahasan

Hasil dan pembahasan ini, peneliti akan memaparkan tentang penyajian data serta analisisnya. Penyajian data berisi deskripsi data yang diperoleh pada pengumpulan data dilapangan melalui metode serta mekanisme yang sudah diuraikan pada metode penelitian. Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini mencakup dua permasalahan, yakni (1) mengetahui peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat UMKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea.

Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Namlea

Adanya UMKM di Desa Namlea turut mendapatkan dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa pemilik CV dan UD di Desa Namlea, di temukan beberapa peran UMKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea, yakni:

1. Membuka peluang kerja dan lapangan pekerjaan

Kontribusi UMKM terhadap pembangunan perekonomian Desa Namlea yaitu dalam hal membuka lebih banyak lapangan kerja. Setiap UMKM yang dibuka menghadirkan peluang baru bagi para pencari kerja. Di Desa Namlea, UMKM

biasanya memiliki standar perekrutan yang tidak terlalu ketat. Hasilnya, terdapat lebih banyak pilihan pekerjaan yang tersedia di Desa Namlea, sehingga menurunkan tingkat pengangguran. Kehadiran UMKM di Desa Namlea telah memenuhi metrik kesejahteraan dan sangat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat, khususnya perekonomian keluarga. Adapun informan dari hasil wawancara yaitu:

Beta sebelum kerja sebagai karyawan UMKM, beta pung ekonomi keluarga belum maksimal parenuhi kebutuhan anak-anak. Tapi setelah beta menjadi karyawan sekarang par makan sehari-hari su seng susah lai dan alhamdulillah su bisa tabung-tabung sadiki par masa depan anak deng par perbaiki rumah (AT, 36 Tahun). (Sebelum saya kerja sebagai karyawan UMKM, keadaan ekonomi keluarga belum maksimal untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga khususnya kebutuhan anak-anak. Tetapi setelah saya menjadi karyawan, sekarang untuk makan sehari-hari sudah tidak susah lagi dan alhamdulillah sudah bisa menabung sedikit-sedikit untuk masa depan anak dan untuk memperbaiki rumah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan UMKM di atas Dapat disimpulkan bahwa UMKM Desa Namlea mampu menurunkan angka pengangguran, khususnya bagi mereka yang berpendidikan rendah. Meskipun kategori kesejahteraan tidak dijadikan patokan, terdapat sejumlah indikator di dalamnya yang dapat bermanfaat baik sebelum maupun sesudah bekerja di usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu karyawan UMKM di bawah ini.

Beta pung orang tua seng mampu biayai beta par kuliah, sehingga beta cari kerja dulu, alhamdulillah kebetulan 2 tahun lalu ada penerimaan tenaga kerja di UMKM yang beta kerja ini. Dan sekarang beta su bisa membantu kebutuhan beta pung keluarga dan par tabung-tabung siapa tahu nanti beta bisa kuliah (SH, 21 Tahun). (Orang tua saya tidak mampu membiayai uang kuliah saya sehingga saya mencari kerja, alhamdulillah kebetulan 2 tahun lalu ada penerimaan tenaga kerja di UMKM ini. Dan sekarang saya sudah bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga saya dan sudah dapat menabung, siapa tahu nanti saya bisa kuliah).

Hasil wawancara di atas, tampak keberadaan UMKM di Desa Namlea sangat ikut andil dalam mensejahterakan masyarakat seperti dapat membuka lapangan pekerjaan bagi para pemuda yang tidak dapat melanjutkan sekolah ke tingkat universitas karena terbatasnya dana keluarga. Dengan menjadi salah satu karyawan pada UMKM SH (21 Tahun) dapat membantuh kebutuhan keluarganya, menambah pendapatan, serta dapat menabung untuk masa depannya.

Menurut AH (20 Tahun) salah satu karyawan UMKM di Desa Namlea mengungkapkan bahwa:

Beta kerja di sini par tambah-tambah kebutuhan seperti uang kos, jajan, deng makan sehari-hari. Selain itu, par bantu-bantu orang tua tanggung beta pung uang semester (AH, 20 Tahun). (Saya kerja di sini untum tambah-tambah kebutuhan seperti sewa kos, uang saku, dan untuk biaya makan sehari-hari. Selain itu, untuk membantu orang tua yang sementara menanggung uang SPP saya di kampus).

Hasil wawancara dengan AH (20 Tahun), bahwa UMKM menciptakan lapangan kerja, meringankan beban masyarakat, meningkatkan taraf hidup

masyarakat, menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar, dan menjadikan kehidupan lebih baik dari sebelumnya.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan merupakan konsep subjektif, setiap keluarga dan anggota di dalamnya mempunyai standar, tujuan, dan keyakinan yang unik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa sejahtera mereka seharusnya. Akibatnya, status kesejahteraan UMKM berbeda dengan perusahaan besar. memberikan kebebasan yang besar kepada UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan dan berfungsi sebagai alat pemerataan pendapatan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antar masyarakat.

Menurut JR (35 Tahun) yang merupakan karyawan di salah satu UMKM yang ada di Desa Namlea.

Beta kerja di sini sudah 4 tahunan dan mendapat gaji tiap bulan, ada juga kadang bonus dari bos. Dengan beta pun gaji itu beta sudah bisa menghidupi keluarga, bisa memperbaiki kebutuhan anak istri sehari-hari, tambah katong bisa tabung par sekolah anak-anak (JR 35 Tahun). (Saya bekerja di sini kurang lebih 4 tahun dan mendapat gaji tiap bulan, kadang-kadang juga mendapatkan bonus dari Bos. Dengan gaji saya tersebut saya sudah bisa menghidupi keluarga, sudah bisa memperbaiki/memenuhi kebutuhan anak dan istri sehari-hari. Selain itu, sudah bisa menabung untuk biaya sekolah anak-anak).

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi masyarakat sehingga dengan adanya UMKM di Desa Namlea tersebut menambah tingkat kesejahteraan masyarakat.

Sama halnya dengan yang diutarakan oleh salah seorang karyawan UMKM di bawah ini.

Deng beta diterima kerja di sini, syukur alhamdulillah deng keluarga untuk masalah kebutuhan sudah membaik. Beta senang kerja di sini dengan katong dapat gaji dari bos tiap bulan. Dengan beta sudah tidak stres lagi karena istri sudah marah-marah lagi di rumah karena sudah ada uang jajan (HS 29 Tahun). (Dengan diterimanya saya di sini, syukur alhamdulillah saya dan keluarga, untuk masalah kebutuhan sehari-hari sudah membaik. Saya senang bekerja di sini dengan gaji dari Bos tiap bulan. Saya sudah tidak stres lagi karena istri tidak marah-marah lagi di rumah).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa UMKM di Desa Namlea meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat.

3. Menciptakan pasar baru

Keberadaan UMKM di Desa Namlea ikut mengambil andil dalam sumber perekonomian dan terciptanya pasar baru bagi masyarakat. Yang dimaksud dengan "pasar baru" adalah UMKM mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memberdayakan kelompok masyarakat yang dapat membuka pasar baru dan memacu outlet-outlet kreatif. Misalnya saja CV Firman Jaya yang beralamat di Jalan Puja Sera Pasar Inpres Namlea yang membuka pasar baru dengan melakukan inovasi suatu barang, yakni sabun mandi batang dan sabun mandi cair yang berbahan dasar minyak kayu putih dengan sabun *Fenticon*. Penjualan sabun *Fenticon* sudah terpasarkan hingga ke luar negeri. Para konsumen

tidak hanya berasal dari Pulau Buru tetapi berasal dari luar daerah, kota, hingga luar negeri. Inovasi yang dikembangkan oleh CV Firman Jaya merupakan suatu inovasi baru yang berimplementasi pada pemanfaatan hasil alam yang ada di Kabupaten Buru, yakni Kayu Putih. Dengan adanya inovasi baru dari CV Firman Jaya, otomatis akan mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Buru khususnya di Desa Namlea karena UMKM ini menjadi pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonimo lokal dan pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan pasar baru dan sumber inovasi.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh pimpinan CV Firman Jaya, yakni FGD (37 Tahun) di bawah ini.

Inovasi yang kami lakukan ini muncul saat adanya pandemi covid-19, yakni pada tahun 2020 lalu. Bukan hanya itu, saya melihat banyaknya hasil alam di Pulau Buru khususnya Pohon Kayu Putih yang begitu melimpah sehingga muncul ide saat itu, apabila penjualan minyak kayu putih hanya dalam minyak saja maka hal ini sudah banyak dipasaran bukan hanya di Pulau Buru tetapi sebagian pulau yang ada di Maluku sudah memasarkan minyak kayu putih. Harus ada inovasi untuk ini, supaya bisa menciptakan pasar baru di dalam dunia UMKM untuk itu kami mencoba membuat sabun batang dan sabun cair berbahan dasar minyak kayu putih (FGD 37 Tahun).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa UMKM yang ada di Namlea telah berusaha membuka pasar baru dengan inovasi dari hasil alam lokal yang ada di Pulau Buru, yakni pemanfaatan minyak kayu putih sebagai bahan dasar dalam pembuatan sabun batang. Dengan adanya pasar baru yang diciptakan oleh CV Firman Jaya tersebut secara tidak langsung sedikit demi sedikit mengubah pola pikir masyarakat untuk tidak hanya mengejar profesi menjadi PNS tetapi bisa berwirausaha dengan memanfaatkan hasil alam lokal yang ada di daerah sendiri. Dan dengan adanya perkembangan UMKM ini otomatis pengangguran semakin menurun dan lapangan kerja pun semakin bertambah.

4. Memberdayakan masyarakat

Tindakan yang dilakukan masyarakat untuk memperkuat atau memberdayakan suatu usaha disebut dengan pemberdayaan. Konsep pemberdayaan ekonomi yang merangkum cita-cita sosial adalah pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari proses pemberdayaan masyarakat adalah membangun sumber daya manusia dan memberikan peluang komersial berdasarkan potensi yang selaras dengan keinginan masyarakat.

UMKM di Desa Namlea juga ikut andil dalam memberdayakan masyarakat, seperti pada CV Firman Jaya yang memberdayakan masyarakat dalam menyuling minyak kayu putih di berbagai tempat penyulingan milik CV Firman Jaya. Selain itu, CV Firman Jaya juga memberdayakan para mahasiswa Universitas Iqra Buru dalam pembuatan sabun batang dan sabun cair berbahan dasar minyak kayu putih hingga pada pengemasan dan pemasaran.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh pimpinan CV Firman Jaya, yakni FGD (37 Tahun) di bawah ini.

Di CV Firman Jaya ini memang salah satu misi kami adalah ingin menciptakan lapangan pekerjaan dengan strategi kami, yakni memberdayakan masyarakat sekitar selain itu kami juga memberdayakan para mahasiswa agar lebih mengenal

dunia wirausaha. Di sini kami berdayakan masyarakat dalam menyuling kayu putih untuk dapat menjadi minyak kayu putih serta beberapa mahasiswa kami meberdayakan mereka dalam pembuatan sabun batang dan sabun cair minyak kayu putih. Kami memberdayakan mereka hingga pada pengemasan dan pemasaran (FGD 37 Tahun).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dengan adanya UMKM di Desa Namlea dapat mensejahterakan dan membantu perekonomian masyarakat. Selain itu, UMKM tersebut dapat mengajarkan masyarakat suatu keterampilan mengolah sesuatu dengan inovasi masa kini.

5. Memajukan pembangunan perekonomian lokal

UMKM di Desa Namlea memiliki andil dalam memajukan pembangunan perekonomian daerah khususnya Kabupaten Buru. Desa Namlea merupakan pusat kota di Kabupaten Buru yang memiliki banyak UMKM. Peran UMKM dalam memajukan pembangunan perekonomian lokal perlu dukungan dari segenap pemangku lepentingan daerah. Harus aktif dalam menyosialisasikan kepada masyarakat terkait cinta produk lokal. Mengingat Desa Namlea sudah memiliki banyak UMKM lokal, maka kita harus mendukung mereka dengan membeli UMKM tersebut agar dapat membantu mereka berkembang dan meningkatkan perekonomian lokal di wilayah tersebut.

Hal di atas dipertegas oleh salah satu karyawan di CV Indosarana, yakni AH (23 Tahun) di bawah ini.

Di sini kami memproduksi produk-produk lokal atau hasil alam yang ada di Pulau Buru seperti beras dan minyak kayu putih. Dan produk kami ini sudah dipasarkan secara offline dan online dan sudah sampai di luar daerah. Bagi kami UMKM kami ini sangat berperan penting dalam memajukan pembangunan perekonomian lokal yang ada di Pulau Buru khususnya di Desa Namlea. Barang-barang produksi kami tidak kalah saing dengan produksi di Pulau Jawa sana. Kualitasnya benar-benar kami perhatikan (AH 23 Tahun)

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa peran UMKM di Desa Namlea turut andil dalam memajukan pembangunan perekonomian lokal Sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan terbuka peluang usaha yang bisa dimanfaatkan warga untuk memperbaiki tingkat kesejahteraannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat UMKM dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Namlea

Sukses atau tidaknya sebuah usaha sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu kesuksesan UMKM dalam mensejahterakan masyarakat.

Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor pendukung UMKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea, yakni:

1. Dukungan Pemerintah

Pemerintah Desa Namlea khususnya dan Pemda Kabupaten Buru pada umumnya mendukung segala kemajuan UMKM. Pemerintah dapat membantu

UMKM mencapai tujuannya untuk pengembangan perusahaan. Pemerintah yang berperan sebagai fasilitator akan memberikan kapabilitas kepada UMKM melalui berbagai cara, misalnya dengan memberikan pelatihan atau pendampingan jika UMKM mempunyai kekurangan di sektor produksi. Selain itu, pemerintah menggunakan kekuasaannya untuk membuat undang-undang yang memfasilitasi kemampuan UMKM untuk mengembangkan perusahaannya.

Pemberian bantuan modal usaha dan pendanaan dari pemerintah untuk mendukung usaha merupakan salah satu cara pemerintah menunjukkan dukungan dan perhatiannya terhadap UMKM. Hal ini juga dilakukan oleh pemerintah Desa Namlea maupun pemerintah Kab. Buru terhadap UMKM yang ada di Desa Namlea, Di Desa Namlea UMKM sangat bergantung pada dukungan pemerintah. serupa dengan hasil wawancara pemilik UMKM di bawah ini.

Alhamdulillah usaha kami ini selalu dapat dukungan dari pemerintah setempat seperti adanya pelatihan-pelatihan, tidak sedikit juga pernah diberikan modal. (FGD 37 Tahun)

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa majunya UMKM di Desa Namlea karena salah satunya adanya perhatian dan dukungan dari Pemerintah Daerah, yakni dengan membantu para UMKM dalam modal usaha serta melibatkan para pemilik UMKM dalam berbagai pelatihan atau pembimbingan usaha. Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh AKT (58 Tahun) sebagai pimpinan CV Indosarana di bawah ini.

Iya, ada juga dukungan dari pemerintah biasanya berupa pembimbngan, diundang dalam pertemuan-pertemuan, dan juga pemberian modal usaha (AKT 58 Tahun).

2. Peminat

Perilaku konsumen yang ditandai dengan adanya keinginan untuk membeli atau memilih suatu produk disebut dengan minat beli konsumen. Pertumbuhan dan arah suatu bisnis ditentukan oleh minat beli pelanggannya. Suatu produk dapat dipastikan akan maju apabila pembeli menunjukkan keinginan yang kuat untuk membelinya. Minat pelanggan untuk membeli pada UMKM di Desa Namlea terbilang tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan wawancara yang dilakukan dengan seorang pekerja di salah satu UMKM, yakni

Kalo untuk minat masyarakat di sini cukup tinggi mereka kadang beli prodak sabun itu par mereka jual lagi ke dong pung langganan. Minyak kayu putih juga bagitu sama-sama setiap minyak masuk dari penyulingan kadang 3 drum hanya 4 sampai 5 hari itu su habis terjual lagi (TD 28 Tahun). (Kalau untuk minat masyarakat di sini cukup tinggi. Kadang-kadang mereka membeli produk sabun itu untuk mereka jual kembali kepada para pelanggan mereka. Minyak kayu putih juga begitu, setiap minyak masuk dari penyulingan kadang-kadang 3 drum hanya sampai 4 hingga 5 hari sudah laku terjual).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa, dapat diketahui bahwa kebutuhan akan produk sabun berbahan dasar minyak kayu putih dan minyak kayu putih sangat diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat, salah satunya untuk dijual kembali kepada konsumen. Hal ini dibuktikan dari minat masyarakat untuk kebutuhan tersebut lebih tinggi. Dengan minta masyarakat yang membutuhkan

produk sabun dan minyak kayu putih tersebut maka UMKM tersebut terus kokoh untuk memproduksi produk-produknya.

Faktor Penghambat

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Namlea, seperti terbatasnya bahan baku, kondisi atau cuaca, kurangnya kecakapan karyawan dalam memproduksi, dan kurangnya SDM (karyawan).

1. Terbatasnya Bahan Baku

Bahan mentah merupakan salah satu sumber daya yang dibeli perusahaan untuk diubah menjadi barang setengah jadi, barang jadi, dan pada akhirnya menjadi produk akhir (Syamsuddin, 2011). Tentu saja, untuk menyelesaikan proses produksi, bahan baku dibutuhkan oleh semua perusahaan yang memproduksi satu atau lebih jenis produk. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan proses produksi untuk tetap berjalan ketika UMKM mengalami kekurangan bahan baku. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemilik UMKM di Desa Namlea mengatakan bahwa:

Penghambat katong di sini salah satunya kekurangan bahan baku misalnya bahan-bahan untuk membuat sabun batang ini harus katong pesan lai dari luar daerah sehingga cukup menghambat produksi sabun batang ini (FGD 37 Tahun). (Yang menjadi penghambat dalam usaha kami di sini salah satunya karena kekurangan bahan baku misalnya bahan-bahan untuk membuat sabun batang. Bahannya itu harus dipesan lagi dari luar daerah sehingga cukup menghambat produksi sabun batang ini).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kekurangan atau terbatasnya penyediaan bahan baku merupakan faktor utama terhambatnya dalam proses produksi sabun batang. Menurut pemilik UMKM ini, di Namlea masih terbatas bahan-bahan kimia yang merupakan bahan campuran pembuatan sabun batang.

Berikut ini juga hasil wawancara dengan pemilik UMKM CV Indosarana Inti, yakni AKT (58 Tahun) bahwa:

Kami sering mengalami kendala terkait bahan baku. UMKM kami inikan bergerak di bagian produksi beras berkualitas dan obat-obatan herbal berupa minyak kayu putih yang merek Gosa. Jadi, kami juga sering menunggu dari para petani yang kadang mereka terlambat dalam hal pendistribusian dari lokasi dan kadang minyak hasil penyulingan tidak memenuhi target. Hal tersebut bisa karena faktor lain lagi yang dihadapi oleh para petani dan penyuling (AKT 58 Tahun)

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa terbatasnya bahan baku merupakan salah satu faktor utama dalam menghambat perkembangan suatu UMKM. Salah satunya yang terjadi pada salah satu UMKM, yakni CV Indosarana Inti yang bergerak dalam bidang penjualan Beras dan obat hernal berupa minyak kayu putih asli Pulau Buru yang bermerek Gosa. Bahan baku beras biasanya didapat dari para petani beras di Kabupaten Buru. Sama halnya dengan minyak kayu putih juga diperoleh dari para penyuling di Kabupaten Buru.

2. Cuaca

Cuaca adalah bentuk awal yang dikaitkan dengan penafsiran dan pemahaman terhadap kondisi fisik udara pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Cuaca juga merupakan salah satu faktor penghambat sebagian UMKM yang ada di Desa Namlea. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang karyawan di CV Firman Jaya bahwa

Katong di sini jaga terhambat deng cuaca, kalo cuaca seng bagus maka akan mempengaruhi proses penyulingan minyak kayu putih oleh para penyuling (TR 27 Tahun). (Kami di sini sering terhambat karena cuaca, kalau cuaca tidak baik maka akan memengaruhi proses penyulingan minyak kayu putih oleh para penyuling).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa cuaca merupakan salah satu faktor penghambat produksi barang dalam suatu UMKM. Cuaca di sini, yakni musim hujan, musim kemarau, dan lain-lain.

3. Karyawan

Sumber daya yang paling penting bagi sebuah bisnis adalah tenaga kerjanya, dan UMKM khususnya sangat bergantung pada tenaga kerja tersebut. Tanpa karyawannya, suatu bisnis tidak dapat menjalankan proses produksinya secara efisien. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 Ayat 2, setiap orang yang mampu melakukan kerja untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhannya sendiri serta kebutuhan masyarakat, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, adalah dianggap sebagai pekerja. Lebih lanjut, karyawan didefinisikan sebagai setiap orang yang bekerja demi uang untuk organisasi (bisnis) atau individu apa pun, termasuk kontraktor independen. Kekurangan karyawan menjadi salah satu penghambat dalam proses produksi suatu barang dan jasa. Hal tersebut pun dialami oleh CV Firman Jaya sebagaimana tampak dari hasil wawancara dengan pemilik CV Firman Jaya di bawah ini.

Di sini bisa katakan katong masih kekurangan karyawan karena peminat produk sabun batang dan sabun cair Fenticon tinggi, otomatis katong harus produksi sabunya juga harus banyak. Ketika katong harus produksi sabun banyak, katong kewalahan karena kurangnya karyawan (FGD 37 Tahun). (Di sini dapat dikatakan bahwa kami masih kekurangan karyawan karena peminat produk sabun batang dan sabun cair Fenticon cukup tinggi, otomatis kami harus produksi sabun sebanyak-banyaknya. Ketika kami harus produksi sabun dengan jumlah banyak, kami kewalahan karena kurangnya karyawan)

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat berkembangnya suatu UMKM di Desa Namlea adalah kurangnya karyawan. Maksudnya, ketika barang dan jasa yang diproduksi mengalami peningkatan dalam permintaan oleh pembeli maka secara tidak langsung permintaan tersebut akan terhambat dalam pendistribusian karena kurangnya tenaga kerja.

4. Kurangnya Keterampilan (*skill*) yang Dimiliki Karyawan

Seiring dengan majunya perekonomian dunia telah membuat banyak organisasi khususnya UMKM harus melakukan berbagai penyesuaian agar bisa bertahan menghadapi persaingan. Salah satu point terpenting dalam hal tersebut adalah mempersiapkan karyawan agar memiliki keterampilan (*skill*) yang memadai agar dapat mendukung perkembangan suatu UMKM. Minimnya *skill* yang dimiliki karyawan dapat menghambat pertumbuhan bisnis karena tidak cukup tersedianya

tenaga profesional dengan keterampilan yang sesuai untuk mengisi peran yang kosong. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pemilik UMKM di bawah ini.

Katong di sini masih terkendala pada kekurangan karyawan yang memiliki keterampilan sesuai bidangnya seperti pada bagian staf untuk peran strategis dalam CV Firman Jaya (FGD 37 Tahun). (Kami di sini masih terkendala karena kekurangan karyawan yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang yang kami butuhkan seperti pada bagian staf untuk peran strategis dalam CV Firman Jaya).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya *skill* yang dimiliki oleh karyawan dapat menjadi penghambat perkembangan UMKM di Desa Namlea. Untuk meminimalisasi hal tersebut terjadi maka perlu adanya penawaran-penawaran menarik dari pemilik UMKM agar dapat mendapat SDM yang bertelenta.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi temuan terkait Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di desa Namlea Kabupaten Buru yang bertumpu pada dua permasalahan, yakni 1) mengetahui peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea; 2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat UMKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea.

Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea meliputi a) membuka peluang kerja dan lapangan pekerjaan; b) meningkatkan kesejahteraan masyarakat; c) menciptakan pasar baru; d) memberdayakan masyarakat; e) memajukan pembangunan perekonomian lokal; 2) faktor pendukung dan penghambat UMKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea, yakni a) faktor pendukung terdiri atas adanya dukungan Pemerintah, seperti pemberian bantuan modal usaha serta pembiayaan-pembiayaan untuk menunjang usaha dan adanya peminat. Sementara, faktor penghambat meliputi terbatasnya bahan baku, cuaca, karyawan, dan kurangnya Keterampilan (*skill*) yang Dimiliki Karyawan

Daftar Pustaka

- Agustyawati, D. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(2), 14-28.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan. *WELFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- Azaluddin, A., & Hanifa, L. (2021). Effect of Inflation and Economic Growth on The Rate of Unemployment. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(4), 609-617.
- Bahtiar, R. (2017). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Sosio Humaniora*, 3(4), 45–59.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Hakim, L. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Erlangga.
- Hasni, H., & Sujana, I. W. (2022). Village Development Policy Program

- Implementation Buton Regency. *International Journal of Management Progress*, 4(2), 77-86.
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191.
- Nopirin. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE-UGM.
- Putra, A. H. (2016). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2).
- Rambe, R. C., Prihanto, P. H., & Hardiani, H. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(1), 54–67. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i1.11967>
- Rizky, D., & Afrianty, T. W. (2018). Pengaruh beban kerja terhadap stres kerja dengan work life balance sebagai variabel intervening (Studi Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(4), 47–53.
- Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Sanusi, A. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Saputro, A. R. (2019). *Analisis Sektor UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi D.I Yogyakarta*. Universitas Amikom Yogyakarta.
- Sukandarrumidi, H. (2014). *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Gadjah Mada University Press.
- Sukirno, S. (2017). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Suyaman, D. J. (2015). *Kewirausahaan dan Industri Kreatif*. Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia*. Ghalia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2016). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kese). Erlangga.